

**FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN TRADISI  
*MBECEK (NYUMBANG)* DI DESA BERINGIN JAYA  
KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Teddy Tamara**

**Nomor Induk Mahasiswa 06051281320001**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2018**

**FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN TRADISI *MBECEK (NYUMBANG)*  
DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN MESUJI MAKMUR  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**SKRIPSI**

Oleh

Teddy Tamara

Nomor Induk Mahasiswa 06051281320001

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan

Pembimbing 1,



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si  
NIP.196911151994012001

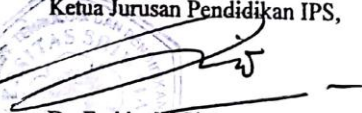
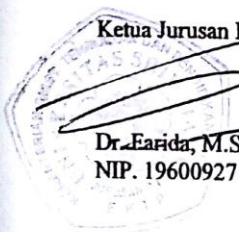
Pembimbing 2,



Kurnisar, S. Pd., M. H.  
NIP. 197603052002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS,

Dr. Farida, M.Si  
NIP. 196009271987032002

Ketua Program Studi PPKn,



Kurnisar, S. Pd., M. H.  
NIP. 197603052002121001

**FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN TRADISI MBECEK (NYUMBANG)  
DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN MESUJI MAKMUR  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**SKRIPSI**

Oleh

Teddy Tamara

Nomor Induk Mahasiswa 06051281320001

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

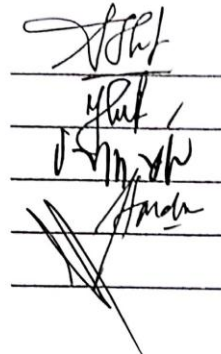
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari: Sabtu


Tanggal: 24 Maret 2018

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
2. Sekretaris : Kurnisar S.Pd., M.H
3. Anggota : Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd
4. Anggota : Drs. Alfiandra, M.Si
5. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si



Palembang, 15 April 2018  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi PPKn



**Kurnisar, S. Pd., M. H.  
NIP. 197603052002121001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teddy Tamara  
NIM : 06051281320001  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Perubahan Tradisi *Mbecek (Nyumbang)* di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, April 2018

Yang membuat pernyataan,



Teddy Tamara

NIM. 06051281320001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur pada-Mu Ya Allah, Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Sugiyanto dan Ibunda Hilda yang selalu memberingan semangat, nasehat motivasi dan selalu mendoakan yang terbaik untukku.
- Saudara kandung Ayu Mareta Am.Keb dan Gilang Wijaya Putra yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
- Dosen pembimbingku Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si dan Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H terimakasih telah membimbing dalam pembuatan skripsi dan dukungan serta memberikan semangat.
- Seluruh dosen-dosen PPKn Ibu Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Ibu Husnul, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd.,M.Pd., Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Camelia, S.Pd., M.Pd. terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
- Sahabat terbaik dan teman seperjuangan di FKIP PPKn angkatan 2013 terimakasih atas kisah dan kenangan selama ini.
- Almamater kebanggaan

Motto:

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmun adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad.” (Abu Ahmad Al-ghazali)

## PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., dan Bapak Kurnisar S.Pd., M.H., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bapak Kurnisar, S.Pd, M.H., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Umi Chotimah, M.Pd., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., dan Bapak Drs. Emil El Faisal M.Si., sebagai anggota penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn Fkip Universitas Sriwijaya untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan, dan seluruh pegawai di lingkungan FKIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Palembang, Februari 2018

Penulis,



Teddy Tamara

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1 Secara Teoritis .....	7
1.5.2 Secara Praktis .....	8
1.5.2.1 Bagi Masyarakat .....	8
1.5.2.2 Bagi Pemerintah Desa .....	8
1.5.2.3 Bagi Peneliti .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kebudayaan .....	9
2.1.1 Pengertian Kebudayaan .....	9
2.1.2 Wujud Kebudayaan.....	10
2.1.3 Unsur-Unsur Kebudayaan.....	11
2.1.4 Fungsi Kebudayaan .....	13
2.1.5 Tradisi .....	14
2.1.5.1 Definisi Tradisi .....	14
2.1.5.2 Fungsi Tradisi.....	14
2.1.6 Perubahan Sosial dan Kebudayaan.....	15
2.1.6.1 Definisi Perubahan Sosial dan Kebudayaan.....	15
2.1.6.2 Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial dan Kebudayaan .....	16

2.2 Tradisi <i>Mbecek</i> ( <i>Nyumbang</i> ) .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan atau Metode Penelitian .....	22
3.2 Variabel Penelitian .....	22
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.4 Indikator Penelitian .....	23
3.5 Lokasi dan Sumber Data (Subjek Penelitian) .....	26
3.5.1 Lokasi Penelitian .....	26
3.5.2 Sumber Data (subjek Penelitian).....	26
3.6 Instrumen Penelitian .....	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7.1 Dokumentasi .....	27
3.7.2 Observasi .....	28
3.7.3 Wawancara ( <i>interview</i> ) .....	28
3.8 Teknik Analisis Data .....	28
3.8.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	29
3.8.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	29
3.8.3 <i>Conclusion Drawing / Verivication</i> .....	30
3.9 Pengujian Keabsahan Data.....	30
3.9.1 Pengujian kredibilitas.....	30
3.9.2 Pengujian <i>Transferability</i> .....	31
3.9.3 Pengujian <i>Dependability</i> .....	31
3.9.4 Pengujian <i>Konfirmability</i> .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi.....	33
4.1.1.1 Sejarah dan Demografi Desa Beringin Jaya.....	33
4.1.1.2 Struktur Kepengurusan Desa Beringin Jaya.....	34
4.1.1.3 Jumlah Penduduk Desa Beringin Jaya.....	35
4.1.1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Beringin Jaya.....	36
4.1.1.5 Sarana dan Prasarana Desa Beringin Jaya.....	36
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Observasi .....	37
4.1.3 Deskripsi Data Hasil wawancara .....	40
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi .....	56
4.2.2 Analisis Data Hasil Wawancara.....	57
4.3 Reduksi Data .....	61
4.4 Penyajian Data .....	61
4.4.1 Perubahan Penduduk.....	61



4.4.2 Pertentangan Dalam Masyarakat.....	62
4.4.3 Sistem Pendidikan Formal Yang Maju .....	63
4.4.4 Kemampuan Ekonomi Masyarakat .....	61
4.4.5 Pengaruh Budaya Lain .....	61
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian Secara Umum.....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Simpulan .....	68
5.2 Saran.....	68
5.2.1 Bagi Masyarakat .....	68
5.2.2 Bagi Pemerintah Desa.....	69
5.2.2 Bagi Peneliti .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa .....	5
Tabel 3.1 Indikator Penelitian .....	23
Tabel 3.2 Sampel ( <i>Key Informant</i> ).....	27
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Peneliti .....	32
Tabel 4.2 Struktur Perangkat Desa Beringin Jaya .....	34
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	35
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa .....	35
Tabel 4.5 Mata Pencaharian di Desa Beringin Jaya.....	36
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana .....	37
Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara Dengan Lima Informan .....	41

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	20
Bagan 2.2 Alur Penelitian .....	21

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pengesahan Rencana Usul Judul Skripsi dari Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Seminar Usul Judul Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 5 : Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Kesediaan Pembimbing Skripsi (Pembimbing 1)
- Lampiran 7 : Surat Kesediaan Pembimbing Skripsi (Pembimbing 2)
- Lampiran 8 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 : Pengajuan Perubahan Usul Judul Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Izin Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 11 : Hasil Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 13 : Persetujuan Ujian Skripsi
- Lampiran 14 : Persetujuan Draf Skripsi
- Lampiran 15 : Bukti Perbaikan Ujian Skripsi
- Lampiran 16 : Bukti Izin Jilid Skripsi
- Lampiran 17 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan FKIP UNSRI
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Kepala Desa Beringin Jaya
- Lampiran 19 : Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 20 : Wawancara
- Lampiran 21 : Hasil Analisis Wawancara
- Lampiran 22 : Instrumen Observasi
- Lampiran 23 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24 : Profil Desa dan Lampiran Data Geografis dan Kependudukan
- Lampiran 25 : Foto Kegiatan Penelitian

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Informan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak lima tokoh adat Desa Beringin Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji *credibility, transferability, dependability, confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari analisis data dokumentasi, wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa ada empat faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)* yaitu Pertentangan dalam masyarakat, sistem pendidikan formal yang maju, kemampuan ekonomi masyarakat, dan kontak dengan budaya lain.

Kata Kunci: Faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek (nyumbang)*, Desa Beringin Jaya

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was determine the factors that causing changes in the tradition of mbecek (nyumbang) in Beringin Jaya, Mesuji Makmur, Ogan Komering Ilir Regency. Informants were obtained by using purposive sampling technique with the number of informants were five traditional leaders in Beringin Jaya. This study used descriptive method with qualitative approach. The data collection technique used in this study were documentation, observation, and interview. The validity tests of the data used in this study were credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test. The data analysis technique used in this study were data reduction, data presentation and conclusion. Based on the result of the data analysis documentation, observation, and interview, it can be seen that there were four factors that cause changes in tradition of mbecek (nyumbang), those were the contradiction in society, the advanced of formal education system, the economic ability of the society, and contact with other cultures.

**Keywords:** Factors causing changes in tradition of mbecek (nyumbang), Beringin Jaya

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di seluruh Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang harus mendapat perhatian khusus. Kekayaan suku bangsa dan budaya ini mencakup wujud-wujud kebudayaan yang didukung oleh masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki nilai budaya yang khas sebagai pembeda jati diri mereka daripada suku bangsa lain. Pembeda tersebut akan nampak dalam hasil-hasil karya yang akhirnya dituangkan lewat interaksi antar individu, antar kelompok, dengan lingkungan di sekitarnya.

Dalam keberagaman suku bangsa di Indonesia, masing-masing suku bangsa pada umumnya telah menempati suatu wilayah dan mengembangkan lingkungan budaya yang khas jika dibandingkan dengan yang lain. Dapat dikatakan bahwa setiap kelompok suku atau etnik telah memiliki pola lingkungan budayanya sendiri-sendiri. Sifat keberagaman ini menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam lambang negara *Bhinneka Tunggal Ika*, yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu.

Dikaji dari bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari kata *Budhaya* dari bahasa Sansekerta, *budhi* dan *daya*. *Budhi* memiliki arti akal atau pikiran dan *daya* memiliki arti kemampuan. Secara lengkapnya kebudayaan itu hasil budi atau akal manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup (Soekanto, 2012:150). Pendapat lain mengenai asal kata kebudayaan menurut Suhendar dan Supinah (1993:7) yaitu:

Kebudayaan berasal dari kata '*Culture*' (bahasa Inggris), sama dengan '*culture*' (bahasa Belanda), sama dengan '*Tsaqafah*' (bahasa Arab), sama dengan '*Colore*' (bahasa Latin), yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan terutama mengolah tanah. Dari arti itu berkembanglah arti '*culture*' sebagai segala kemampuan dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Kebudayaan merupakan sesuatu yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari masyarakat yang merupakan keseluruhan kompleks yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, adat-istiadat,

kesenian dan kemampuan lainnya (E.B Taylor dalam Widagdh, 1993:19). Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan segala tindakan manusia dengan hasil karyanya.

Telah kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia mempunyai kebudayaan suku bangsa yang beragam. Wilayah negara Indonesia terbagi 34 provinsi. Setiap provinsi dapat menampilkan kebudayaannya masing-masing, paling sedikit satu yang sifatnya khas. Kebudayaan disetiap daerah pasti berbeda dengan daerah lainnya, walaupun terkadang ada unsur kesamaannya. Apabila dalam satu daerah provinsi memiliki kebudayaan lebih dari satu maka banyaknya kebudayaan daerah akan melebihi banyaknya jumlah provinsi. Adapun definisi kebudayaan daerah menurut Suhendar dan Supinah (1993:48) yaitu:

Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah yang mempunyai ciri khas masing-masing atau kebudayaan daerah itu adalah kebudayaan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, itu untuk membedakan dengan kebudayaan suku lain, yang diakibatkan karena faktor-faktor tertentu. faktor-faktor tertentu seperti adat, kepercayaan, agama dan lingkungan alam. Dengan kata lain kebudayaan daerah itu adalah kebudayaan yang tumbuh di dalam masyarakat kesukuannya, seperti tari-tarian, yang dapat bertahan karena ikatan tradisi pendukungnya secara turun-temurun.

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang memiliki tradisi adat yang kental dan terjadi turun menurun. Seperti halnya tradisi *mbecek* (*nyumbang*) atau yang sering dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah kondangan atau menyumbang. *Mbecek* merupakan tradisi khas daerah Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *Mbecek* yaitu kegiatan memberikan sejumlah uang atau bahan makanan pokok kepada orang lain pada waktu tertentu ketika mengadakan hajatan. Dalam hal ini, tradisi *mbecek* di beberapa daerah memiliki cara penyebutan yang berbeda-beda. Sebagian masyarakat Jawa menyebutnya dengan '*nyumbang*', '*buwoh*', atau '*ewuh*' (Prasetyo, 2010: 45).

Desa Beringin Jaya yaitu salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa Beringin Jaya didirikan pada tahun 1993 melalui program pemerintah yaitu transmigrasi. Desa Beringin Jaya diduduki oleh masyarakat yang berlatar belakang beragam mulai dari asal daerah, suku, agama maupun ras yang berbeda. Akan tetapi mayoritas masyarakat



yang tinggal di Desa Beringin Jaya berasal dari keturunan suku Jawa, sehingga tradisi Jawa dalam kehidupan bermasyarakat masih terasa dan terjaga sampai saat ini seperti bertutur kata menggunakan Bahasa Jawa, perayaan hari-hari besar keagamaan, perkawinan, maupun tradisi yang sifatnya turun-temurun lainnya menggunakan tradisi Jawa. Melalui program transmigrasi, penyatuan kebudayaan atau akulturasi kerap terjadi seperti halnya tradisi *mbecek (nyumbang)*. Meskipun tradisi *mbecek (nyumbang)* merupakan budaya khas dari daerah Ponorogo Jawa Timur, namun penduduk Desa Beringin Jaya yang berasal dari berbagai suku, baik itu suku dari Pulau Jawa maupun suku dari luar Jawa juga menyebut tradisi tersebut dengan sebutan *mbecek (nyumbang)*.

Tradisi *mbecek (nyumbang)* berbeda dengan kondangan yang ada di kota maupun di daerah lain. Perbedaannya ialah terletak pada pemberian yang diberikan kepada yang mengadakan hajatan. Apabila kondangan yang diberikan berupa sejumlah uang, berbeda dengan *mbecek* yang diberikan kepada yang mempunyai hajat berupa uang dan bisa juga berupa bahan makanan pokok yang dimasukkan kedalam sebuah baskom atau wadah tertentu. Bahan makanan pokok biasanya seperti beras, gula, teh, mie kuning, mie bihun, telur maupun ayam. Tradisi *mbecek (nyumbang)* merupakan wujud solidaritas seseorang terhadap anggota masyarakat terhadap saudara, tetangga, rekan kerja, atau anggota masyarakat lainnya yang memiliki hajatan (perayaan). Sejumlah uang maupun bahan makanan pokok yang diberikan kepada orang yang mempunyai hajatan dimaksudkan untuk meringankan beban bagi sang pemilik hajat (Prasetyo, 2010:45).

Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, tradisi *mbecek (nyumbang)* tidak termasuk ke dalam bentuk gratifikasi. Adapun pengertian gratifikasi menurut Pasal 12B Ayat (1) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, bahwa:

Gratifikasi adalah pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya. Gratifikasi tersebut baik diterima dalam negeri

maupun di luar negeri dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2014:3).

Apabila dicermati bahwa penjelasan mengenai Pasal 12B Ayat (1) di atas, yang dimaksud definisi gratifikasi adalah sebatas kalimat: pemberian dalam arti luas, sedangkan kalimat selanjutnya bentuk-bentuk gratifikasi. Dalam bentuk-bentuk gratifikasi menurut Pasal 12B Ayat (1) tidak semua gratifikasi bertentangan dengan hukum, hanyalah gratifikasi yang memenuhi kriteria dalam unsur 12B yaitu pemberian kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara berhubungan dengan jabatannya yang berlawanan dengan kewajiban dan tugasnya. Sedangkan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) itu sendiri merupakan wujud dari rasa solidaritas seseorang terhadap anggota masyarakat terhadap saudara, tetangga, rekan kerja, atau anggota masyarakat lainnya yang memiliki hajatan (perayaan) (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2014:3).

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai tradisi *mbecek* diantaranya, penelitian oleh Hidayah tahun 2016 (dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/399/>) diakses pada 3 Maret 2017 yang berjudul “Adat *Mbecek* Dalam Acara Walimah Pernikahan Masyarakat Jawa di Desa Kanamit Jaya Kec. Maluku Kab. Pulang Pisau (Tinjauan Hukum Islam)”. Hasil penelitian ditemukan fakta bahwa asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya pada tahun 1986. Merupakan tradisi yang di dibawa oleh masyarakat transmigrasi yang berasal dari Jawa dan ini merupakan adat yang turun-temurun di masyarakat. Dalam Islam suatu perbuatan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam maka boleh dilaksanakan. Adat *mbecek* tidak bertentangan dengan syariat Islam ini hanyalah budaya yang dilestarikan guna menjaga tali silaturahmi dan kerukunan antar sesama masyarakat Jawa dan *mbecek* merupakan kategori adat yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Penelitian tentang tradisi *mbecek* juga pernah dilakukan oleh Kamisah 2014 (dalam <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/article/view/6427>) diakses pada 3 Maret 2017 yang berjudul “Tradisi *Becekan* (Studi Kasus Pada Masyarakat Jawa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *becekan* ini merupakan wujud dari

kegiatan untuk melestarikan budaya yang diwariskan para leluhur terdahulu dengan tujuan agar terciptanya rasa solidaritas atau kepedulian diantara sesama atau prinsip masyarakat Jawa yaitu paseduluran masih dipegang teguh. Namun pada kenyataannya perubahan yang terjadi yang semula dikenal dengan *nyumbang* dan menjadi *mbecek* telah mengarah dan menunjukkan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat serta adanya unsur paksaan atau timbal balik untuk saling memberi tanpa masyarakat itu melihat bagaimana kondisi atau ekonomi sosial masyarakat lainnya.

Selanjutnya penelitian tradisi *mbecek* dilakukan oleh Asfari 2009 (dalam <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4795/Tradisi-Mbecek->) diakses pada 3 Maret 2017 yang berjudul “Tradisi *Mbecek* di Desa Temon Kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo (Telaah Pergeseran Nilai Gotong Royong Ke Arah Ketahanan Perekonomian Keluarga)”. Hasil penelitian memperlihatkan adanya tiga nilai yang terkandung dalam tradisi *mbecek* yaitu nilai gotong royong, ekonomi yang melemah dan nilai resiprositas linear.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017 di Desa Beringin Jaya dengan menggunakan teknik dokumentasi didapati jumlah penduduk menurut suku bangsa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa**

No	Suku	Jumlah Penduduk			
		Jiwa	Persentase	KK	Persentase
1	Jawa	2131	84%	712	92%
2	Lampung	121	5%	12	2%
3	Sunda	20	1%	5	1%
4	Komering	260	10%	42	5%
<b>Jumlah</b>		<b>2532</b>	<b>100%</b>	<b>771</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Skunder Kantor Kepala Desa Beringin Jaya Tahun 2016

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Desa Beringin Jaya berasal dari empat suku bangsa, yaitu Suku Jawa dengan persentase 84%, Suku Komerling 10%, Suku Lampung 5%, dan Suku Sunda 1%. Dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Beringin Jaya mayoritas berasal dari suku Jawa.

Pada tanggal 7 Februari 2017 peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui informasi tentang tradisi *mbecek* di Desa Beringin Jaya dengan mewawancarai salah satu tokoh adat yaitu bapak PT. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa telah terjadi perubahan dalam pelaksanaan tradisi *mbecek* di Desa Beringin Jaya. Perubahan pertama yaitu terletak pada yang diberikan, yaitu awalnya pemberian bantuan berupa bahan makanan pokok yang diletakkan pada sebuah baskom sekarang pemberian bantuan hanya berupa uang saja. Perubahan kedua yaitu terletak pada penyerahan uang atau sejumlah barang kepada yang mempunyai hajat, awalnya penyerahan sejumlah uang dan bahan makanan pokok dilakukan oleh sang pemberi itu sendiri dengan datang langsung ke rumah yang mempunyai hajat, sedangkan pada saat ini banyak masyarakat yang menitipkan atau mewakili sumbanganya kepada orang lain untuk diserahkan kepada yang punya hajat dan memilih untuk tidak datang langsung ke rumah yang mempunyai hajat. Banyak dari mereka beranggapan hal tersebut akan lebih praktis dan ekonomis dan tidak memakan biaya yang lebih. Dalam hal penitipan sumbangan tersebut nantinya akan serupa dilakukan oleh yang mempunyai hajat kepada orang yang menitipkan sumbangan tadi ketika mempunyai hajat juga sebagai dampak dari perlakuan orang yang menitipkan sumbangan. Perubahan yang terakhir yaitu pada awalnya tradisi *mbecek* benar-benar sepenuhnya menjunjung nilai kegotong royongan dengan sukarela berkeinginan untuk membantu tetapi sekarang sudah menjadi suatu kepentingan dan gengsi ataupun sebagai ajang aktualisasi diri menunjukkan bahwa sang penyumbang itu mampu dalam hal ekonomi. sehingga apabila tidak melaksanakannya akan timbul rasa malu. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam tradisi *mbecek* di atas dikatakan bahwa tradisi *mbecek* di Desa Beringin Jaya tidak berjalan dengan semestinya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahasnya ke

dalam penelitian yang berjudul “Faktor Penyebab Perubahan Tradisi *Mbecek* (*Nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian kualitatif ini adalah faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor apa yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang berhubungan dengan kebudayaan dalam hal ini mengenai tradisi *mbecek* (*nyumbang*). Dapat memberikan kontribusi tambahan sebagai ilmu pengetahuan untuk mata kuliah hukum adat, antropologi budaya, dan kebudayaan nasional. Memberikan gambaran tentang faktor penyebab perubahan tradisi *mbecek* (*nyumbang*) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

### **1.5.2.1 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penambahan arsip mengenai adat istiadat dan dijadikan sumber bacaan mengenai tradisi *mbecek* (*nyumbang*) sehingga masyarakat akan tetap menjaga dan melestarikannya sebagai wujud solidaritas masyarakat di Desa Beringin Jaya.

### **1.5.2.2 Bagi Pemerintah Desa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa untuk mensosialisasikan bagaimana tradisi *mbecek* (*nyumbang*) kepada masyarakat. Dapat memberikan saran agar tradisi *mbecek* dapat terus dipertahankan atau ditinggalkan.

### **1.5.2.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pembelajaran mengenai adat istiadat dan kebudayaan di Indonesia dan dapat memberikan saran pada masyarakat, tokoh masyarakat, serta dinas kebudayaan mengenai adat istiadat khususnya untuk wilayah Desa Beringin Jaya Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten ogan Komering Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfari, sayid. (2009). Tradisi “Mbecek” di Desa Temon Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo (Telaah Pergeseran Nilai Gotong Royong Ke Arah Ketahanan Perekonomian Keluarga).*Skripsi*. Surakarta: FISIPOL Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4795/Tradisi-Mbecek>. Diakses pada 3 Maret 2017.
- Herimanto dan Winarno. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Roudhotul. (2016). Adat Mbecek Dalam Acara Walimah Pernikahan Masyarakat Jawa di Desa Kanamit Jaya Kec. Maluku Kab. Pulang Pisau (Tinjauan Hukum Islam). *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/399/>. Diakses pada 3 Maret 2017.
- Kamisah. (2014). Tradisi Becekan (Studi Kasus Pada Masyarakat Jawa di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo).*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gorontalo.2 (1)*.<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/article/view/6427>. Diakses pada 3 Maret 2017.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2014). *Buku Saku Memahami Gratifikasi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.
- Maliki, Zainuddim. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryati dan Suryawati. (2008). *Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Esis.
- Nawawi, Hadari. (1996). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, Yanu Endar. (2010). *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: IMU.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Subandiroso. (1987). *Sosiologi Antropologi I (Program Pengetahuan Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial)*. Jakarta: PT Intan.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar dan Supinah. (1993). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Studi dan Aplikasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suparto. (1986). *Sosiologi dan Antropologi SMA*. Bandung: Armico.
- Sztompka, Piotr. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Widagdho, Djoko. (1993). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.